

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN SEDERHANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA TEMA 4 “HIDUP BERSIH DAN SEHAT” SISWA

Mega Dewi Harjayanti¹, C. Indah Nartani²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹Email: megadeha@gmail.com

Abstract : This research was aimed at describing the improvement of skill in writing simple report using two stay two stray learning model on four theme “Living Clean and Healthy” for students of grade II at SD Negeri Golo Yogyakarta school year 2017/2018. The type of this research was Classroom Action Research (CAR) which was conducted in two cycles. The result of this research showed that by using two stay two stray learning model could improve the skill in writing simple report for students in class IIB at SD Negeri Golo Yogyakarta. The students mean score obtained in the pre-test was 58,96 and increased into 68,33 in the post-test of Cycle I and become 76,04 in the post-test of Cycle II. Based on the result of the research, it could be concluded that the use of two stay two stray learning model could improve second grade students skill in writing simple report at SD Negeri Golo Yogyakarta.

Keywords: Writing skill, simple report, two stay two stray learning model

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah proses pembangunan suatu bangsa. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu mengembangkan potensi siswa, mendewasakan manusia, dan peranan lain yang tidak kalah penting. Mengingat pentingnya peran pendidikan, maka akan sangat mengkhawatirkan jika pendidikan tidak dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan usaha maksimal dalam melaksanakan pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Proses pembelajaran selalu erat kaitannya dengan metode dan model pembelajaran yang bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Model pembelajaran meletakkan guru sebagai pusat pembelajaran, antara lain guru berperan sebagai sumber informasi, mengorganisasikan kelas, dan menjadi contoh yang harus ditiru. Model pembelajaran yang bermacam-macam memiliki prinsip-prinsip tersendiri. Setiap model mengandung prinsip yang menjelaskan bagaimana guru menanggapi dan merespon apa yang dilakukan siswa dan bagaimana cara menghargainya. Sejalan dengan hal itu, pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada kurikulum

yang dianut di Indonesia terutama untuk sekolah dasar. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap pengembangan bahasa Indonesia. Pada kurikulum 2013 bahasa Indonesia sebagai wadah yang menjembatani antara mata pelajaran yang lainnya.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 sesuai dengan kompetensi inti yaitu meliputi kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi inti tersebut tertuang pada permendikbud nomor 24 tahun 2016, di setiap jenjang pendidikan SD/MI tujuan kurikulum meliputi empat kompetensi tersebut. Siswa pada pembelajaran tematik harus memiliki sikap spirirtual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu Ma’as (2016: 59) mengatakan bahwa pembelajaran tematik-terpadu juga diperkaya dengan penempatan matapelajaran Bahasa Indonesia di kelas I, II, dan III sebagai penghela mata pelajaran lain.

Penguatan peran mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam ke dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia. Kedua ilmu pengetahuan tersebut menyebabkan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi kontekstual, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik (Permendikbud no.67 tahun 2013, 2013: 134).

Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran tematik meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya, di setiap pembelajaran terdapat keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek menulis pada siswa kelas II Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pemetaan Kompetensi Dasar bahasa Indonesia aspek menulis terinci ke dalam dua kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas II, salah satunya adalah KD 4.4 Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.

Pembelajaran bahasa Indonesia ini mengarah pada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena dalam pembelajaran tematik keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan terintegrasi dalam mata pelajaran lainnya sehingga memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Menulis menurut Dalman (2014:3) merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap pernyataan keinginan atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

Gagasan yang dituliskan tersebut kemudian dikembangkan menjadi sebuah rangkaian kalimat. Berdasarkan penelitian ini, tahap keterampilan menulisnya adalah menulis permulaan.

Namun kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan yang dialami siswa antara lain sulit dalam menuliskan ide, penyusunan kalimat, dan ejaan sehingga isi dalam karangan menjadi tidak runtut atau tidak sesuai dengan topik. Selain itu juga model atau metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik siswa yang berpengaruh dalam keinginan untuk menulis. Hal tersebut membuat siswa memiliki keterampilan menulis yang masih rendah. Berdasarkan wawancara pada tanggal 26 September 2017 pukul 09.30 WIB dengan guru kelas IIB SDN Golo, para siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis. Masih banyak siswa yang belum bisa menulis dengan tepat.

Berdasarkan observasi pada tanggal 30 Oktober 2017 pukul 07.30 WIB peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas IIB SDN Golo tahun ajaran 2017/2018 yaitu siswa merasa sulit dalam memilih kata dan penulisan kata siswa kurang lengkap. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis kata-kata dari hasil pemikirannya, kebanyakan siswa secara cepat menulis apa yang dipikirkan tanpa memahami kalimat bakunya serta tanda spasi. Jika dilihat dari hasil belajar siswa yakni dari 24 siswa kelas IIB yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran bahasa Indonesia belum mencapai setengah. Dari 24 siswa tersebut hanya 9 siswa yang mampu mencapai ketuntasan dan 15 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Golo Yogyakarta yaitu 75. Pada umumnya guru cenderung lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah. Walaupun terkadang guru sudah menggunakan model pembelajaran inovatif, tetapi pembelajarannya masih belum sepenuhnya diterapkan. Akibatnya, dalam proses

pembelajaran siswa menjadi kurang aktif. Menyikapi hal tersebut, perlu adanya perubahan model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan guru hendaknya model yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran hendaknya memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami pelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan keterampilan menulis laporan sederhana melalui model pembelajaran *two stay two stray* pada tema 4 “Hidup Bersih dan Sehat” siswa kelas II SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018”?

Salah satu solusi untuk meningkatkan respon positif dari siswa dalam pembelajaran menulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*. Siswa akan terlibat aktif menulis laporan sederhana. Laporan adalah cara penyampaian informasi kepada seseorang atau suatu instansi yang disusun atas dasar tanggung jawab yang diembannya. keterampilan menulis laporan pengamatan merupakan kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan ke dalam tulisan setelah mengamati dengan sungguh-sungguh pada objek tertentu (Kurniawati, 2013: 26). Pembelajaran menulis laporan sederhana merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan siswa lebih tertarik untuk membuat laporan. Menulis laporan sederhana melalui model pembelajaran *two stay two stray* dapat membantu siswa untuk menghasilkan sebuah karangan yang menarik dan dapat menentukan kata yang tepat pada laporan sederhana tersebut sehingga isi laporan sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Selain itu dalam menuliskan kata siswa dapat menuliskannya dengan lengkap dan menggunakan tanda baca spasi dengan baik.

Menurut Shoimin (2014:222) model pembelajaran *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal

bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjungnya.

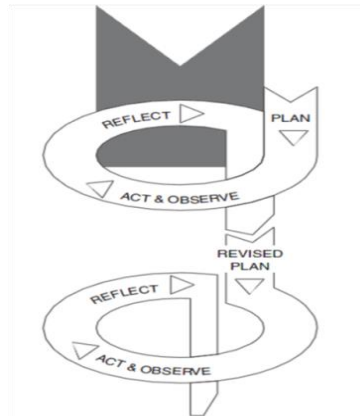
Laporan sederhana dalam pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Siswa diberikan pengarahan mengenai materi menulis laporan sederhana berdasarkan pengamatan. Untuk mengetahui seberapa jauh penangkapan siswa terhadap materi, maka diberikan beberapa pertanyaan seputar materi tersebut. Jika materi sudah dikuasai oleh siswa, maka siswa diberikan penugasan untuk menulis laporan sederhana berdasarkan pengamatan. Setelah selesai menulis laporan, 2 dari 4 anggota pergi berkunjung ke kelompok lain untuk mencari informasi tambahan mengenai laporan berdasarkan pengamatan. Sementara itu 2 anggota yang tinggal bertugas membagikan informasi kepada kelompok lain yang berkunjung. Selesai berkunjung siswa yang bertamu tadi wajib membagikan informasi yang di dapat ke kelompok yang lainnya lagi. Kemudian siswa membacakan hasil laporannya di depan kelas dan dilakukan identifikasi kesalahan. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan kuis dan penugasan kepada siswa. Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan saling mengoreksi tulisan temannya satu sama lain, membuat siswa aktif dalam pembelajaran, dan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart pada tahun 1988. Menurut Depdiknas (dalam Taniredja, dkk, 2011: 24) model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II.

Sebelum siklus I dilaksanakan, dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis siswa. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil dari proses tindakan siklus II digunakan untuk mengetahui

peningkatan keterampilan menulis setelah diadakan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun uraian dari empat tahap tersebut sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc.Taggart

Adapun tempat penelitian ini adalah di SD Negeri Golo Yogyakarta dan dilaksanakan ada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dari bulan September 2017 hingga bulan Maret 2018. Demi tercapainya tujuan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan menulis laporan sederhana melalui model pembelajaran *two stay two stray* pada siswa kelas II SD Negeri Golo Yogyakarta maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan akan di analisis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian pembelajaran keterampilan menulis laporan sederhana melalui model pembelajaran *two stay two stray* pada siswa kelas II SD Negeri Golo Yogyakarta diperoleh informasi sebagai berikut.

1. Hasil Siklus I

Berdasarkan tindakan pada siklus I yang dilakukan dalam dua kali pertemuan, diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis

laporan sederhana pada siswa kelas IIB SDN Golo Yogyakarta sebesar 68,33. Persentase ketuntasan kelas pada siklus I ini adalah 62,50% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 15 siswa dan 9 siswa lainnya yang belum tuntas atau belum mencapai KKM. Sementara untuk penilaian proses, berdasar observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis laporan sederhana melalui model pembelajaran *two stay two stray* diperoleh persentase rata-rata sebesar 73,86% dengan kategori cukup baik.

Perolehan hasil ketuntasan kelas pada pembelajaran keterampilan menulis laporan sederhana melalui model pembelajaran *two stay two stray* siklus I sebesar 62,50% ini jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar 75% dari siswa harus tuntas maka dapat dikatakan tindakan siklus I belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Adapun hasil keterampilan menulis laporan sederhana melalui model pembelajaran *two stay two stray* pada siswa kelas IIB SDN Golo Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Nilai Keterampilan Menulis Laporan Sederhana Siklus I

Rata- rata	Jumlah Siswa		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Persentase Ketuntasan
	≥ KKM	< KKM			
68,33	15	9	85	30	62,50%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa keterampilan menulis laporan sederhana siswa kelas IIB SDN Golo Yogyakarta siklus I dari 24 siswa terdapat seorang siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 30 dan nilai tertinggi sebesar 85.

2. Hasil Siklus II

Berdasarkan tindakan pada siklus II yang dilakukan dalam dua kalau pertemuan, diperoleh hasil bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis laporan sederhana melalui model pembelajaran *two stay two stray* pada siswa kelas II SDN Golo Yogyakarta sebesar 76,04. Persentase ketuntasan kelas pada siklus II ini adalah 79,17% dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 19 siswa dan 5 siswa yang tidak tuntas. Sementara untuk penilaian proses, berdasarkan observasi yang dilakukan pada

aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis laporan sederhana melalui model pembelajaran *two stay two stray*, diperoleh persentase rata-rata sebesar 92,05% dengan kategori sangat baik.

Perolehan hasil ketuntasan kelas pada pembelajaran keterampilan menulis laporan sederhana melalui model pembelajaran *two stay two stray* siklus II sebesar 79,17% ini telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar 75% dari jumlah siswa harus tuntas, maka dapat dikatakan bahwa pada tindakan siklus II ini telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Adapun hasil keterampilan menulis laporan sederhana melalui model pembelajaran *two stay two stray* pada siswa kelas IIB SDN Golo Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data Nilai Keterampilan Menulis Laporan Sederhana Siklus II

Rata- rata	Jumlah Siswa		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Persentase Ketuntasan
	≥ KKM	< KKM			
76,04	19	5	90	50	79,17%

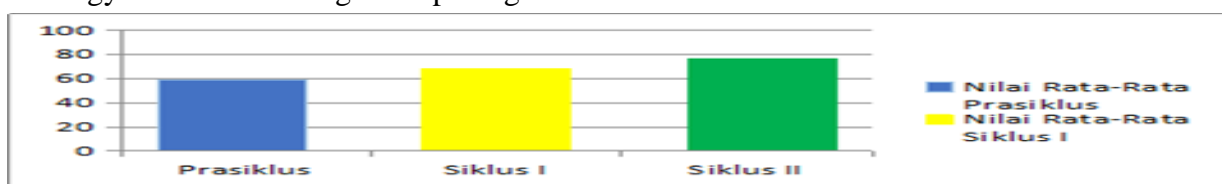
Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa keterampilan menulis laporan sederhana siswa kelas IIB SDN Golo Yogyakarta siklus II dari 24 siswa terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi sebesar 90.

3. Perbandingan Hasil Antarsiklus

Berdasarkan pelaksanaan siklus I dan siklus II pada pembelajaran keterampilan menulis laporan sederhana melalui model pembelajaran *two stay two stray* pada siswa kelas IIB SDN Golo Yogyakarta telah mengalami peningkatan.

Peningkatan dapat diamati dari nilai prasiklus sebesar 58,96 (32,50%) meningkat pada siklus I yaitu sebesar 68,33 (62,50%) karena persentase hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan tindakan maka dilakukan tindakan pada siklus II.

Hasil pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dengan perolehan rata-rata sebesar 76,04 (79,17%). Adapun diagram batang perbandingan tindakan antarsiklus adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Laporan Sederhana Antarsiklus

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat diamati bahwa nilai keterampilan menulis laporan sederhana pada tahap prasiklus memperoleh rata-rata 58,96 dengan ketuntasan 37,50%. Siswa yang tuntas dalam tahap prasiklus hanya 9 siswa dan 15 siswa yang lainnya belum tuntas. Pada tahap prasiklus nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah 10. Setelah diadakan tindakan siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 68,33 dengan persentase 62,50%. Pada siklus I ini jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM sebanyak 15 siswa dan 9 siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Nilai terendah pada siklus I yaitu 30 dan nilai tertinggi 85. Kemudian setelah diadakan tindakan siklus II hasil rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 76,04 dengan persentase 79,17%. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50, dan 19 siswa dinyatakan tuntas sedangkan 5 siswa lainnya belum mencapai KKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran keterampilan menulis laporan sederhana melalui model pembelajaran *two stay two stray* yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis laporan sederhana siswa kelas II SD Negeri Golo dapat meningkat melalui model pembelajaran *two stay two stray*. Hal ini dibuktikan dengan data hasil rata-rata keterampilan menulis laporan sederhana siswa kelas IIB SD Negeri Golo pada prasiklus diperoleh rata-rata 58,96 dengan persentase ketuntasan 37,50%, pada siklus I meningkat menjadi 68,33 dengan persentase ketuntasan 62,50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 76,04 dengan persentase ketuntasan 79,17%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan sederhana siswa kelas II SD Negeri Golo Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis laporan sederhana dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
 - a. Membiasakan untuk menulis laporan dan mengembangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.
 - b. Membiasakan membaca buku dan menulis untuk menambah perbendaharaan kata.
2. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan untuk memahami bahwa lingkungan sangat mempengaruhi keterampilan siswa sehingga dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - b. Guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam berimajinasi menulis laporan sederhana.
3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan saran dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran keterampilan menulis laporan sederhana.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai kajian yang relevan untuk penelitian selanjutnya dengan memerhatikan kelemahan-kelemahan pada penelitian ini agar didapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Salinan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kurniawati, Heni. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan melalui Model Jurisprudensial Berbasis Wisata Lapangan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Batang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Ma'as, Shobirin. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.